

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia mode yang terus berkembang, tren *modest wear* telah menjadi gaya hidup yang tak terhindarkan. Gaya pakaian *modest wear* sendiri merupakan pakaian yang lebih menutupi bentuk tubuh atau tidak menonjolkan bentuk tubuh serta tidak menerawang (Anggraini, 2019). Terutama untuk wanita, pentingnya menutup tubuh dari kepala hingga tangan dan kaki sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Kini *modest wear* tersebut tidak hanya didorong oleh prinsip-prinsip keagamaan yang mengedepankan kesopanan sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah, tetapi juga menjadi landasan bagi gaya berpakaian yang kini semakin diterima secara luas.

Seiring dengan penyebaran umat muslim ke berbagai negara di dunia, yang dimulai dari imigran Timur Tengah yang membawa budaya Islam ke negara-negara non-Islam (Indarti & Peng, 2017), *modest wear* kini tidak lagi terikat pada satu kultur atau kepercayaan tertentu. Akibatnya, *modest wear* mulai diminati oleh berbagai kalangan. Saat ini, banyak merk internasional telah merilis koleksi *modest wear* atau mencakup gaya-gaya yang lebih tertutup namun tetap modis dalam produk-produk mereka. Beberapa brand terkemuka yang mengeluarkan koleksi *modest fashion* adalah H&M, yang meluncurkan koleksi *modest fashion* sejak tahun 2018 (Aditya, 2018), dan Nike, yang mengeluarkan koleksi niqab dan abaya untuk *sportwear* pada 2023 (Irach, 2023).

Di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, perkembangan *modest wear* telah berkembang pesat. Keberadaan desainer-desainer baru yang menciptakan busana *modest* telah memberikan hal yang signifikan pada evolusi gaya busana *modest modern* (Indarti & Peng, 2017).

Menurut data *The State Global Islamic Economic* 2018, Indonesia berada di posisi ke dua setelah Uni Emirat Arab dalam pertumbuhan industri *modest fashion* bagi sebagian besar muslim.

Hal tersebut membuktikan penggunaan *modest wear* telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir namun, dalam praktik bisnisnya, masih sedikit pelaku industri *modest wear* yang menerapkan praktik *sustainable fashion*. Hal ini menimbulkan permasalahan serius terkait limbah tekstil yang dihasilkan oleh produksi dan konsumsi pakaian *modest*. Berdasarkan penataan busana dalam satu penampilan *modest wear*, penggunaan lebih dari tiga pakaian mungkin terjadi. Menurut penelitian dalam buku *Zero Waste Fashion Design*, rata-rata 15% kain terbuang selama proses pemotongan dan pembuatan 1 pakaian (Rissanen & McQuillan, 2016). Jika diakumulasikan untuk satu penampilan *modest wear*, ini bisa menghasilkan limbah minimal 45%.

Peningkatan pengguna *modest wear* akan menjadi tantangan baru bagi desainer untuk menyadari betapa pentingnya penggunaan kain dan serat yang ramah terhadap lingkungan untuk upaya mendukung program keberlanjutan (Gwilt, 2014). Salah satu upaya untuk mengurangi limbah *modest wear* adalah mengurangi pemborosan kain dengan menggunakan kain secara efisien dalam pembuatan pola atau *zero waste fashion desain*. *Zero waste* dalam fashion adalah metode pengoptimalan kain dengan teknik pemotongan yang dapat menghasilkan limbah seminimal mungkin (Rissanen, Mc Qillan 2015). Metode ini dapat mengatur bentuk kain pada tubuh dengan waktu produksi yang efektif. Beberapa desainer telah mengembangkan berbagai jenis pola *zero waste* dalam desain busana, termasuk pola geometris, pola puzzle, dan pola subtraction. Pola geometris menggunakan bentuk geometris untuk mengurangi limbah, sedangkan pola puzzle mengatur potongan secara bersamaan untuk mengurangi limbah. Sementara pola *subtraction* melibatkan pemotongan area tertentu untuk menciptakan ruang yang dapat digunakan sebagai bagian dari busana, sehingga menghasilkan desain tanpa limbah yang signifikan (Rissanen, Mc Qillan 2015)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nudia Azzahra dan Faradilla Nursari (2023) yang Berjudul Penerapan Metode *Desain Busana Modest Wear Wanita Yang Berkelanjutan Dengan Pola Zero Waste Mix Method* yang membahas mengenai Perancangan busana *modest modern* dengan konsep *zero waste fashion* dengan cara menyusun pola secara digital sehingga menjadi lebih terukur, terencana kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Salza Pradita

Utari dan Faradillah Nursari (2023) yang berjudul Perancangan Busana *Zero Waste* Dan Artisanal Fashion Dengan Pola *Substraction Cutting Tunnel* Pada Busana *Modest* yang membahas tentang hasil penelitian berupa busana *modest wear* dengan pola *zero waste* teknik *Substraction cutting*. Setelah melakukan observasi, bahwa terdapat industri *modest wear* di Indonesia telah mengadopsi konsep keberlanjutan namun dari segi material yang ramah lingkungan. Misalnya, *brand* SHAFIRA memanfaatkan bahan *sustainable* seperti *organic silk* dan *tencel*, sedangkan Inen Signature menggunakan kain serat alami dan busana *ecoprint* untuk mendukung kampanye *sustainable fashion* yang ramah lingkungan dan minim limbah. Namun, hingga saat ini, belum terdapat *brand modest* yang menerapkan praktik *zero waste* dalam proses pemotongan pola dan belum adanya penelitian yang mendalam mengenai busana *modest wear* yang menggabungkan pola *zero waste* dengan metode campuran.

Berkembangnya industri *fast fashion* dan *modest wear* yang menekankan pada kecepatan, kuantitas dan ukuran mendorong budaya konsumsi, sehingga akan terjadi masalah terhadap kesejahteraan manusia, seperti perdagangan yang tidak adil, pemanasan global, polusi, dan peningkatan jumlah sampah (Barnes & Greenwood 2006). Sehingga penelitian ini akan berfokus pada eksplorasi kreatif pada pola busana untuk mengurangi limbah pra-produksi pada busana *modest wear* penelitian ini dilakukan dengan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa eksplorasi dengan pola *zero waste*, observasi terkait brand fashion *modest wear* dan brand fashion yang mengusung konsep *sustainable* serta melakukan studi literatur yang mengumpulkan data dari berbagai sumber tulisan ilmiah seperti buku, jurnal, disertasi dan artikel yang relevan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa tiga karya busana *modest* dengan metode *zero waste fashion*. Diharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan inovasi baru serta dapat menciptakan busana *modest wear* yang efisien dan ramah lingkungan tanpa banyak perubahan pada desain awal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis dari latar belakang yang telah dipaparkan, berikut merupakan identifikasi masalah

1. Kurangnya upaya mengurangi limbah tekstil sebelum produksi terjadi pada tahap pemotongan pola pada busana *modest wear*.
2. Adanya potensi dalam pengembangan *zero waste fashion design* dalam perancangan dan produksi busana *modest wear*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, Berikut adalah rumusan masalah yang membatasi penelitian ini

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah tekstil yang dihasilkan pada tahap pemotongan pola dalam produksi busana *modest wear*?
2. Bagaimana mengoptimalkan pengembangan *zero waste fashion design* dalam perancangan dan produksi busana *modest wear*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini menggunakan metode pemotongan pola *zero waste fashion design* dengan berbagai teknik
2. Penelitian ini akan berfokus pada perancangan busana *modest fashion modern*.
3. Hasil akhir dari penelitian ini berupa 3 rancangan busana *modest wear*.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menerapkan potensi metode *zero waste fashion design* dalam perancangan pola busana *modest wear* dalam upaya sustainable fashion
2. Melakukan eksplorasi kreatif dalam perancangan pola busana *modest wear* menggunakan teknik pemotongan *zero waste* .

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi :

a. Mahasiswa

1. Mengetahui penerapan metode *zero waste fashion design* pada perancangan busana *modest wear* dalam upaya *sustainable fashion*.
2. Menambah wawasan mengenai metode pola *zero waste fashion design*

b. Desainer

1. Memberikan pengetahuan designer mengenai urgensi *sustainable fashion* melalui metode *zero waste fashion design* dalam melakukan perancangan pola busana.
2. Menyediakan referensi yang dapat digunakan untuk membantu perancangan produk fashion minim limbah dengan menggunakan *zero waste fashion design*.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data sekunder melalui :

1. Studi litelatur

Pada tahap awal dilakukan studi literatur untuk mendapatkan penjelasan mengenai konsep *zero waste fashion design* dan klasifikasi dari busana *modest wear*.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan *sustainable fashion* dalam produk lokal dan mencari tau sejauh mata pengetahuan mengenai kosep *zero waste fashion design* pelaku usaha produk lokal.

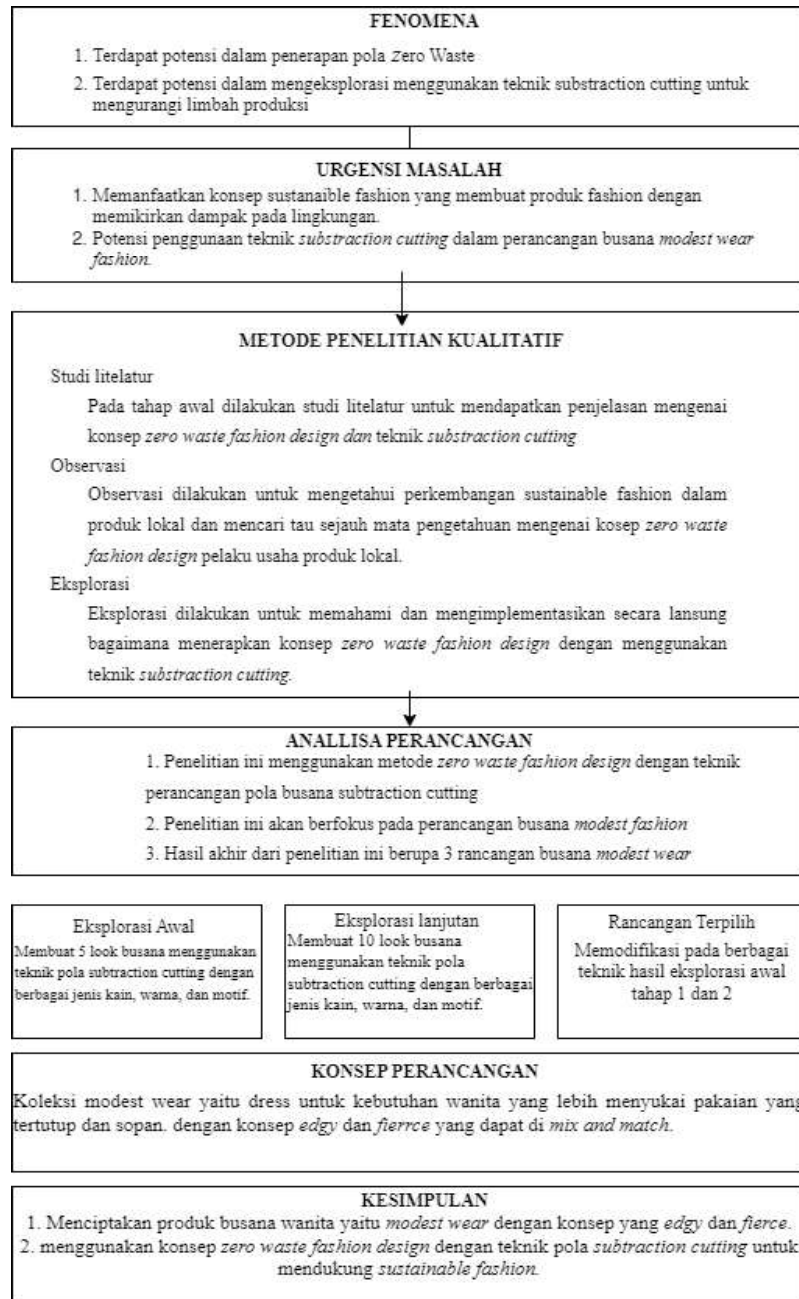
3. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk memahami dan mengimplementasikan secara langsung bagaimana menerapkan konsep *zero waste fashion design* pada busana *modest wear*

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian yang diterapkan dalam penyusunan laporan penelitian ini :

Tabel I.1 Kerangka Penelitian



(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024)

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu :

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: STUDI LITERATUR

Dalam bab ini menjelaskan dasar pemikiran dan teori teori mengenai *sustainable fashion*, *zero waste fashion design*, dan teknik *substraction cutting* untuk digunakan sebagai landasan menjalankan penelitian.

BAB III: DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini memaparkan data penelitian dari hasil data primer meliputi hasil observasi, studi litelatur, data sekunder dan analisa dari hasil eksplorasi, dan analisa perancangan

BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini memuat konsep perancangan dan hasil analisa perancangan sampai dengan proses produksi hingga menghasilkan

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta saran dan rekomendasi untuk menunjang penelitian berikutnya